

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

1. Keadaan geografis

Menurut Badan Pusat Statistik (2009), Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal daratan seluas 4.789,82 Km², terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung dengan ibukota Gunung Sugih. Secara geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak antara 104⁰35' sampai dengan 105⁰50' Bujur Timur dan 4⁰15' sampai dengan 4⁰30' Lintang Selatan, yang berbatasan dengan:

- a. Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara di sebelah Utara
- b. Kabupaten Lampung Selatan di sebelah Selatan
- c. Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro di sebelah Timur
- d. Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat di sebelah Barat.

2. Topografi

Daerah Lampung Tengah dapat dibagi dalam 5 topografi, yaitu (Lampung Tengah dalam Angka, 2009) :

- a. Daerah topografi berbukit dan bergunung

Daerah ini terdapat di Kecamatan Padang Ratu dengan ketinggian rata-rata 1.600 meter di atas permukaan laut.

- b. Daerah topografi berombak sampai bergelombang

Ciri-ciri khusus daerah ini adalah terdapat bukit-bukit rendah yang dikelilingi dataran-dataran sempit, dengan kemiringan antara 8%-15% dan ketinggian antara 300 meter sampai 500 meter di atas permukaan laut. Jenis tanaman pangan di daerah ini adalah padi, jagung, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran.

- c. Daerah dataran aluvial

Daerah ini terletak di bagian hilir dari sungai-sungai besar, seperti Way Seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian daerah ini berkisar antara 25 m sampai 75 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan 0%-3%.

- d. Daerah rawa pasang surut

Daerah ini terletak di sepanjang Pantai Timur Kabupaten Lampung Tengah, air menggenang menurut pasang surut air laut, dan daerah ini mempunyai ketinggian 0,2 meter di atas permukaan laut.

- e. Daerah sungai

Lampung Tengah memiliki 2 dari 5 daerah aliran sungai yaitu: Sungai Way Seputih dan Sungai Way Sekampung.

3. Keadaan umum pertanian

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu sentra produksi padi di Propinsi Lampung. Jenis tanaman lain yang banyak ditanam di Kabupaten Lampung Tengah antara lain adalah ubi kayu dan jagung. Ubi kayu merupakan jenis tanaman pangan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Lampung Tengah, di mana pada tahun 2009 mencapai 2.793.383 ton. Produksi jagung di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009 mencapai 516.183 ton, sedangkan produksi padi sebesar 608.294 ton, sebagaimana tampak pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi dan palawija di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2009

No	Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi	126.465	608.294	4,81
2	Jagung	106.598	516.183	4,91
3	Ubi kayu	115.343	2.793.383	24,21
4	Ubi jalar	840	8.362	9,95
5	Kacang tanah	2.372	3.086	1,30
6	Kedelai	2.329	2.897	1,24
7	Kacang hijau	1.112	993	0,89

Sumber : Lampung Tengah dalam Angka, 2010

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa luas panen terbesar adalah luas panen komoditi padi. Hal ini menunjukkan bahwa padi merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Lampung Tengah.

4. Penduduk

Jumlah penduduk Lampung Tengah pada tahun 2008 adalah 1.177.967 jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 1.195.623 jiwa pada tahun 2009, sebagaimana tampak pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2009

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Padang Ratu	204,44	51.397	251
2	Selagai Lingga	308,52	34.111	111
3	Pubian	173,88	43.225	249
4	Anak Tuha	161,64	35.391	219
5	Anak Ratu Aji	68,39	16.454	241
6	Kalirejo	101,31	64.811	640
7	Sandang Agung	108,89	36.833	338
8	Bangun Rejo	132,63	55.984	422
9	Gunung Sugih	130,12	63.355	487
10	Bekri	93,51	26.187	280
11	Bumi Ratu Nuban	65,14	28.145	432
12	Trimurjo	68,43	50.843	743
13	Punggur	118,45	35.976	304
14	Kota Gajah	68,05	32.968	484
15	Seputih Raman	146,65	47.248	322
16	Terbanggi Besar	208,65	106.234	509
17	Seputih Agung	122,27	45.275	370
18	Way Pengubuan	210,72	34.481	164
19	Terusan Nunyai	302,05	48.524	161
20	Seputih Mataram	120,01	47.296	394
21	Bandar Mataram	1.055,28	69.044	65
22	Seputih Banyak	145,92	42.081	288
23	Way Seputih	77,84	16.758	215
24	Rumbia	106,09	33.864	319
25	Bumi Nabung	108,94	32.498	298
26	Putra Rumbia	95,02	17.741	187
27	Seputih Surabaya	144,6	46.242	320
28	Bandar Surabaya	142,39	32.658	229
Jumlah		4789,83	1.195.623	250

Sumber : Lampung Tengah dalam Angka, 2010

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa kecamatan terluas di Kabupaten Lampung Tengah adalah Bandar Mataram, yaitu seluas 1.055,28 km². Kecamatan Terbanggi Besar merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 106.234 jiwa, tetapi kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Trimurjo (Lampung Tengah dalam Angka, 2010).

B. Gambaran Umum Pemasaran

Pelaku pemasaran yang terlibat dalam pemasaran benih di Kabupaten Lampung Tengah adalah produsen, pedagang penyalur/kios, pedagang pengecer, dan petani pengguna.

1. Produsen

Terdapat tiga produsen di tingkat gabungan kelompok tani dan kelompok tani yang menyuplai kebutuhan benih padi inbrida di Kabupaten Lampung Tengah yang menjadi objek penelitian. Ketiga produsen tersebut adalah P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) Sama Maju, Sri Yasa, dan Panti Boga.

a. P4S Sama Maju

Berdasarkan Profil P4S Sama Maju (2010) diketahui bahwa P4S Sama Maju merupakan kelompok tani Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Sama Maju yang dari tahun-ke tahun telah menunjukkan keberhasilan dengan mengelola pertanian. P4S Sama

Maju telah memberikan latihan-latihan bagi petani-petani penangkar yang sampai saat ini menjadi mitra kerja sebagai produsen benih padi. P4S Sama Maju berdiri sejak 1 Mei 1995, yang di masa itu mengembangkan perikanan, di antaranya Mina Padi, pembibitan ikan dan pembesaran ikan. Pada tahun 2001 P4S Sama Maju disahkan dengan SK Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Nomor: 521/Kpts/875/2001 tanggal 16 Mei 2001, dengan bidang budidaya tanaman pangan, ikan air tawar, budidaya ternak, budidaya hortikultura, perbanyakan tanaman dan industri rumah tangga.

Dengan dukungan dan binaan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Lampung Tengah, pada tahun 2003 kegiatan P4S diarahkan pada pengadaan benih bersertifikat terutama untuk tanaman padi sawah. P4S Suka Maju membuat benih padi berkualitas dengan 3 (tiga) kelas benih, yaitu benih sebar (label biru), benih pokok (label ungu) dan benih dasar (label putih). Sebagai pusat pelatihan dan usaha perbenihan, P4S Sama Maju memiliki binaan penangkar benih yang tersebar di beberapa kampung dan kecamatan, salah satunya adalah 3 kelompok tani penangkar di Kecamatan Kotagajah, yaitu Kelompok Dewi Sri 2 (yang diketuai oleh Susyanto), Kelompok Panca Usaha (dengan Ketua Jumiran) di Kampung Kotagajah, dan Kelompok Sumber Alam (dengan ketua Sujarwoso) di Kampung Sumberrejo.

➤ Maksud, Tujuan, dan Sasaran P4S Sama Maju

Berdasarkan profil P4S Sama Maju (2010), produsen ini P4S Sama Maju memiliki maksud, tujuan, dan sasaran, yaitu :

Maksud: meningkatkan kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta mendorong pemberdayaan masyarakat tani khususnya dalam proses pembangunan pertanian.

Tujuan: mengembangkan swadaya petani dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan di bidang kewirausahaan agribisnis.

Sasaran: para petani, pengusaha, dan masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

➤ Visi dan Misi P4S Sama Maju

Berdasarkan Profil P4S Sama Maju (2010), produsen P4S Sama Maju memiliki visi dan misi, yaitu :

- Visi : Terwujudnya masyarakat petani yang lebih maju, meningkat kesejahteraannya, berwawasan agribisnis pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Misi :
 - Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam.
 - Meningkatkan kemandirian berusaha pertanian.
 - Meningkatkan profesionalisme dalam usaha.

Meningkatkan produksi benih yang berkualitas.

Meningkatkan Swasembada Pangan.

Petani sejahtera.

➤ P4S Sama Maju memiliki 2 macam kriteria tugas dan fungsi,
yaitu:

5. Tugas dan fungsi diklat

Tugas diklat :

- Memberikan mutu perbenihan.
- Menyalurkan bakat peserta didik.
- Memberikan motivasi peserta didik.
- Mengadakan pelatihan pertanian.

Fungsi diklat :

- Melatih petani peserta magang lebih maju.
- Memberikan informasi teknologi baru.
- Menerima tamu berbagai elemen, lapisan masyarakat.

6. Tugas dan fungsi usaha:

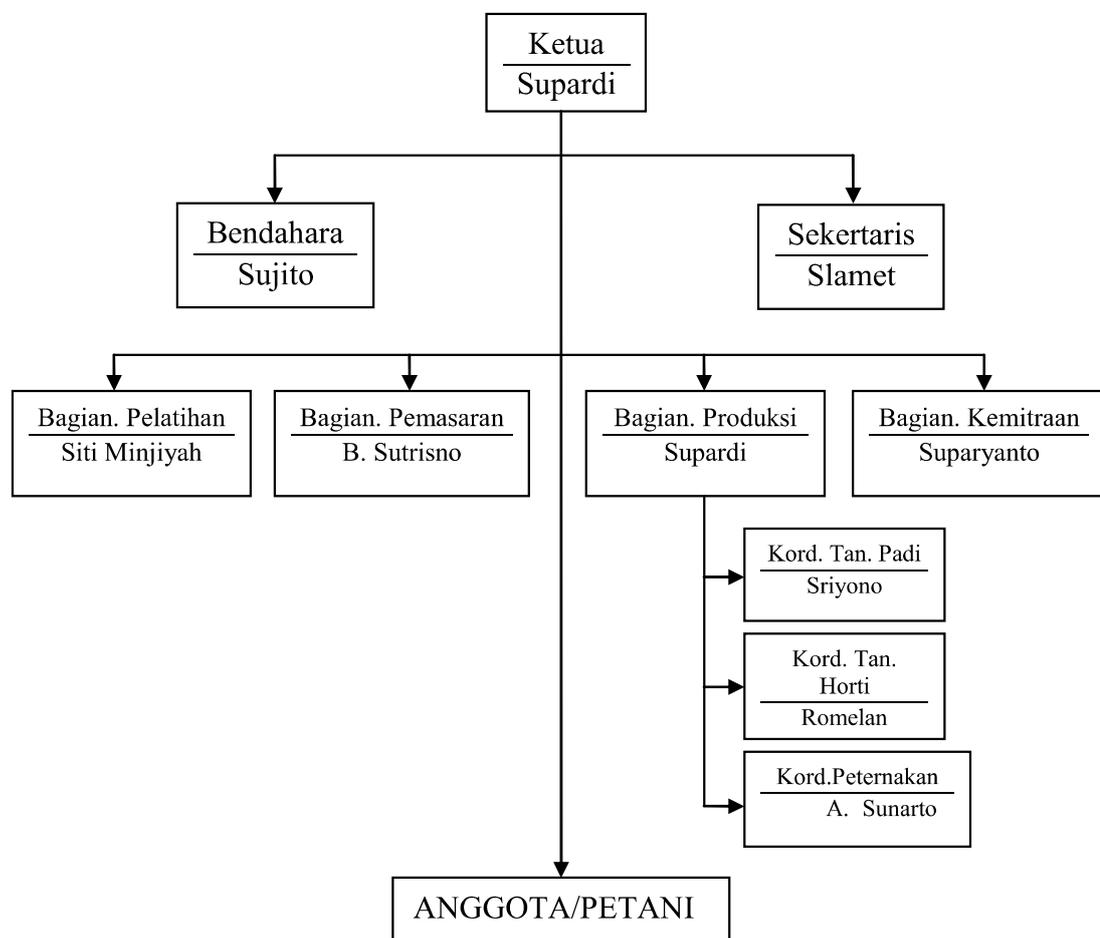
Tugas usaha :

- Menciptakan benih berkualitas.
- Menciptakan benih kelas dari benih dasar, pokok, dan sebar.
- Menangkarkan jenis varietas baru.
- Kontinyu memproduksi benih.
- Terjangkau oleh konsumen.
- Bersaing mutu dengan perusahaan perbenihan.

Fungsi usaha :

- Memberikan nilai lebih untuk keuntungan usaha.
- Menciptakan kemitraan.
- Memberikan motivasi bagi kelompok penangkar yang bermitra.
- Menyalurkan aspirasi anggota kemitraan.

➤ Struktur Organisasi P4S Sama Maju



Gambar 5. Struktur organisasi P4S Sama Maju, tahun 2009

Sumber : Profil P4S Sama Maju, 2010

➤ Lokasi Produsen

P4S Sama Maju berada di Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. P4S Sama Maju berdiri tahun 1995 dan pada tahun 2003 kegiatan P4S diarahkan pada pengadaan benih bersertifikat terutama untuk tanaman padi sawah.

(2). Sri Yasa

Berdasarkan Profil Instituti Perbenihan Sri Yasa (2009) diketahui bahwa Institut Perbenihan Sri Yasa berlokasi di Dusun Gajah Timur 4 Kampung Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, sekitar 4 km sebelah timur Kotagajah. Pada tahun 2006, di Kecamatan Kotagajah ada tiga kelompok penangkar benih padi, yaitu Dewi Sri 2 dan Panca Usaha di Kampung Kotagajah, serta Sumber Alam di Kampung Sumberrejo. Pada tanggal 19 Oktober 2007 dilakukan penyatuan tiga kelompok penangkar benih padi tersebut sebagai upaya agar lebih mudah dalam pemasaran dan efisiensi. Penggabungan tersebut diberi nama Sri Yasa yang merupakan usaha penangkaran benih padi gabungan dari tiga kelompok penangkar. Melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah Nomor 821/253.a/12.1/TPH/2006 resmiah Institusi Perbenihan Sri Yasa mengemban tugas melaksanakan penangkaran benih padi. Sejak saat itu, lembaga ini lebih kuat dalam berinteraksi dengan lembaga-lembaga lain.

(1) Visi dan Misi Sri Yasa

- Visi : Institusi Perbenihan Sri Yasa sebagai Sumber Benih tanaman padi terdepan, professional, dan mampu menghasilkan benih padi yang bersertifikat dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.
- Misi :
 - (a). Menghasilkan benih padi yang berkualitas tinggi dan unggul.
 - (b). Meningkatkan kemandirian dalam menghasilkan iptek tanaman dan benih padi.
 - (c). Meningkatkan hasil benih dengan memperluas kerjasama dengan kelompok-kelompok tani.
 - (d). Meningkatkan profesionalisme dalam penanganan produksi dan menyediakan informasi iptek tanaman padi.
 - (e). Meningkatkan produksi padi.
 - (f). Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
 - (g). Membuka lapangan kerja.

Institut Perbenihan Sri Yasa mempunyai tugas pokok, yaitu melaksanakan penangkaran (memperbanyak benih padi). Dalam melaksanakan tugasnya, Institut Perbenihan Sri Yasa menyelenggarakan fungsi, yaitu:

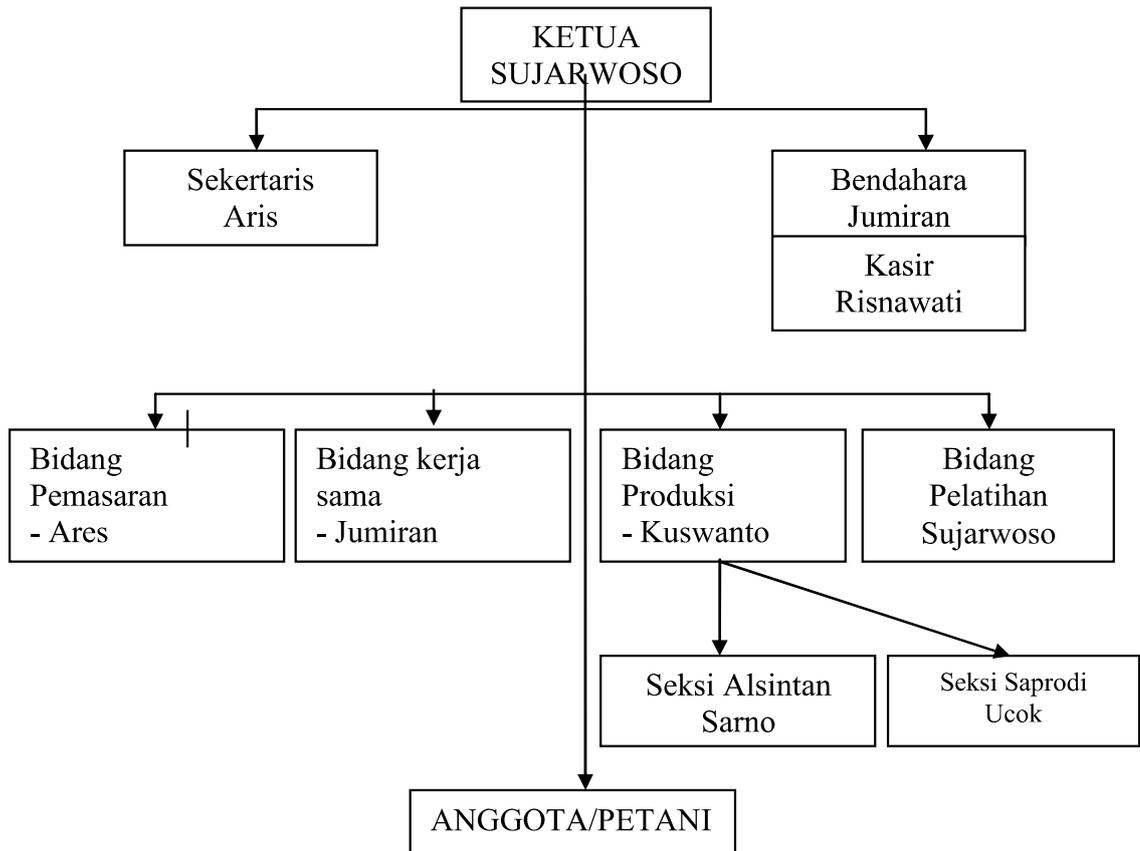
- (a). Menyusun program dan evaluasi terhadap pelaksanaan penangkaran tanaman padi.
- (b). Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan penangkaran dan processing.
- (c). Melaksanakan kerjasama antar penangkar dan petani penangkar
- (d). Melaksanakan pelatihan terhadap petani pelaksana penangkar.
- (e). Pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Institut Perbenihan Sri Yasa.

(2) Lokasi Produsen

Institut Perbenihan Sri Yasa berlokasi di Dusun Gajah Timur 4 Kampung Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, sekitar 4 km sebelah timur Kotagajah. Institut Perbenihan Sri Yasa yang merupakan gabungan dari tiga kelompok penangkar padi, yaitu Dewi Sri 2 dan Panca Usaha di Kampung Kotagajah, dan Sumber Alam di Kampung Sumberrejo.

(3) Struktur Organisasi

Secara organisasi Sri Yasa dipimpin oleh seorang ketua, dibantu oleh seorang sekretaris dan satu orang Bendahara. Sri Yasa memiliki empat ketua bidang dan dua ketua seksi serta didukung oleh petani penangkar benih. Struktur organisasi Sri Yasa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Struktur organisasi Institusi Perbenihan Sri Yasa, tahun 2008

Sumber : Profil Institusi Perbenihan Sri Yasa, 2009

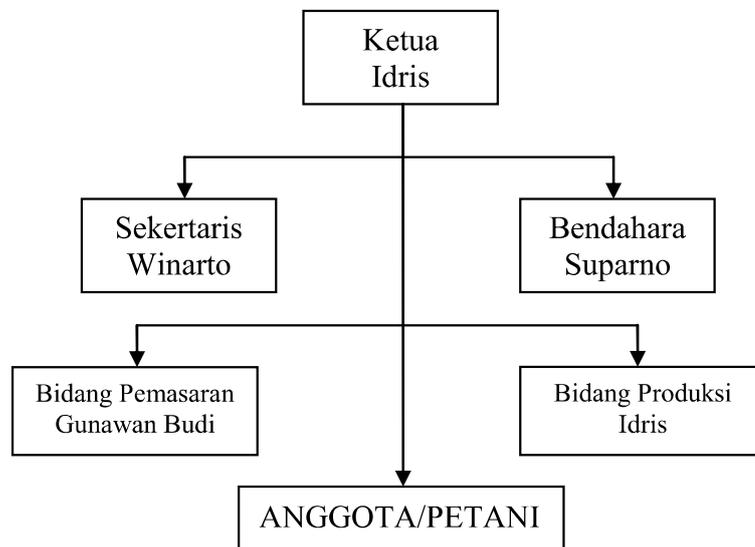
(3). Panti Boga

Berdasarkan Profil Kelompok Tani Panti Boga (2009), diketahui bahwa dari sebuah kelompok tani, Panti Boga berinisiatif untuk memproduksi benih padi unggul inbrida. Kelompok tani Panti Boga berdiri sejak tahun 1980 yang diketuai oleh bapak Idris. Awal menjalani usaha penangkaran benih ini adalah tahun 1982, masih bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri sampai tahun 1999. Karena menjalin kerjasama dengan PT. SHS, maka para penangkar

Kelompok tani Panti Boga memperoleh bekal ilmu dalam memproduksi benih padi yang baik. Pada tahun 2007, Panti Boga mulai memproduksi benih padi dengan merek dagang mereka sendiri, yaitu “BUTO SEED”.

(2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi Panti Boga dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Struktur organisasi Institusi Perbenihan Panti Boga, tahun 2008

Sumber : Profil Kelompok Tani Panti Boga, 2009

(3) Lokasi Produsen

Panti Boga terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, berbatasan langsung dengan Kota Metro.

2. Pedagang Penyalur/Kios

P4S Sama Maju memasarkan benih padi mereka langsung ke kios-kios di pasar dan kios-kios di desa, sedangkan Panti Boga memasarkan benih mereka di kios yang berada di desa, dan Sri Yasa memasarkan benih padi mereka kepada gapoktan (gabungan kelompok tani) dan kelompok tani.

Pedagang penyalur/kios menjual benih P4S Sama Maju dan Panti Boga ke berbagai kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Pedagang kios benih padi P4S Sama Maju yang diambil sebagai responden berjumlah 5 pedagang, yaitu Kios Amanah di Kecamatan Seputih Mataram, Kios Tani Lancar Luxpri di Kecamatan Bandar Jaya, Kios Aman Jaya di Kecamatan Bekri, Kios Agro Mandala di Kecamatan Seputih Raman, dan Kios Torro Tani di Kecamatan Trimurjo. Pedagang kios benih padi Panti Boga yang diambil sebagai responden berjumlah 5 pedagang, yaitu Kios Mitra Tani, Kios Torro Tani, Sahabat Tani, ketiganya terletak di Kecamatan Trimurjo, Kios Alam Tani di Kecamatan Rumbia, dan Kios Suka Makmur di Kecamatan Punggur. Pemilihan responden untuk pedagang kios diperoleh berdasarkan informasi dari masing-masing produsen, bahwa pedagang kios tersebut diatas sering membeli benih setiap menjelang musim tanam padi. Pedagang kios ini menjual benih langsung kepada para petani yang berada di desa atau lingkungan sekitar saja. Keberadaan pedagang kios yang menjual sarana produksi pertanian sangat membantu petani, karena selain menjual benih padi, kios-kios tersebut juga menjual kebutuhan sehari-hari.

3. Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Tani

Selain menyalurkan ke pedagang kios, para produsen juga menjual benih padi mereka langsung ke gabungan kelompok tani dan kelompok tani yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Gapoktan/Kelompok Tani yang diambil sebagai responden benih P4S Sama Maju adalah Sido Bangun 1, Sopoyono 1, Hoyong Maju, dan Lestari Jaya. Keseluruhan Gapoktan/kelompok tani tersebut terletak di Kecamatan Bumi Ratu Nuban dan Kecamatan Gunung Sugih.

Benih Sri Yasa dijual langsung ke Gapoktan/kelompok tani dan tidak menitipkan ke kios-kios. Gapoktan/kelompok tani yang diambil sebagai responden penyalur benih Sri Yasa berjumlah 4 Gapoktan/kelompok tani, yaitu Sejahtera, Sumber Alam, Ngudi Makmur, dan Semoga Jaya, yang terletak di Kecamatan Kotagajah, Punggur, dan Gunung Sugih.

Gapoktan/kelompok tani yang diambil sebagai responden penyalur benih Panti Boga berjumlah 3 Gapoktan/kelompok tani, yaitu Karya Tani, Jaya Makmur, dan Tani Abadi, terletak di Kecamatan Trimurjo, Punggur, dan Metro Utara. Pemilihan Gapoktan/kelompok tani tersebut berdasarkan informasi dari masing-masing produsen, bahwa Gapoktan/kelompok tani tersebut sering memesan benih padi dari masing-masing produsen.

Melalui gapoktan/kelompok tani benih dari masing-masing produsen akan disalurkan langsung ke petani pengguna yang menjadi anggota masing-masing Gapoktan dan kelompok tani tersebut.

1. Konsumen Akhir

Konsumen akhir dalam rantai pemasaran benih padi unggul adalah petani padi yang ada di beberapa daerah di Lampung Tengah yang menjadi konsumen dari pedagang kios dan gapoktan/kelompok tani. Responden petani pengguna (konsumen akhir) dalam penelitian ini berjumlah 95 petani, yaitu 35 petani pengguna benih padi P4S Sama Maju, 30 petani pengguna benih padi Sri Yasa, dan 30 petani pengguna benih padi Panti Boga. Jumlah responden petani pengguna diperoleh berdasarkan informasi (wawancara) dari berbagai responden, yaitu pedagang kios dan Gapoktan/kelompok tani dari masing-masing produsen. Pada umumnya, alasan petani memilih menggunakan benih P4S Sama Maju, Sri Yasa, dan Panti Boga adalah karena harganya yang relatif murah dibandingkan dengan harga benih padi lainnya, namun kualitasnya cukup terjamin.